

EFEKTIVITAS DATA POKOK PENDIDIK (DAPODIK) SEBAGAI INSTRUMEN MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DI KECAMATAN KUALA INDRAGIRI

¹Agus Wili Fadra

¹Program studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri, Jl. Provinsi Parit 1 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: wilifadraagus@gmail.com

ABSTRAK

Aplikasi Dapodik berperan sebagai basis data utama yang menyimpan informasi penting mengenai siswa, guru dan tenaga kependidikan, fasilitas, serta dana pendidikan. Informasi ini menjadi dasar dalam perencanaan program, alokasi bantuan, pengambilan keputusan, serta penilaian hasil pendidikan di tingkat sekolah maupun secara nasional. Dengan demikian, Dapodik berperan tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebagai instrumen manajemen pendidikan di Sekolah Kecamatan Kuala Indragiri berdasarkan periode 2020–2025. Metode yang digunakan adalah penelitian dengan Pendekatan Campuran (Mixed Methods). Data diperoleh melalui analisis jurnal, artikel ilmiah, buku, laporan resmi, dan regulasi pendidikan terkait Dapodik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dapodik berperan penting dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Namun, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi operator, kualitas jaringan internet, serta konsistensi input data. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi, peluang, dan tantangan penggunaan Dapodik sebagai instrumen manajemen pendidikan di kecamatan kuala indragiri.

Kata kunci: Data Pokok Pendidik, Manajemen Pendidikan

1 PENDAHULUAN

Melalui Strategi sistem informasi manajemen dapodik terpadu (integrated) dapat menyajikan informasi yang lebih akurat dan berkualitas guna mendukung pengembangan fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi [1]. [2] menjelaskan Data Pokok Pendidikan, yang selanjutnya disingkat Dapodik adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang terus menerus diperbaharui secara online.

Pemanfaatan aplikasi Dapodik dan ARKAS di sekolah dasar merupakan bagian dari transformasi digital tata kelola pendidikan yang dicanangkan pemerintah Indonesia [3]. [4] Data Pokok Pendidikan (Dapodik) mewujudkan basis data tunggal sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang representatif untuk memenuhi kebutuhan Kementerian dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, tujuan lain yang diharapkan adalah untuk mendukung peningkatan efisiensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan untuk digunakan oleh Kementerian dan seluruh pemangku kepentingan. [5] Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Merupakan sistem pendataan berskala nasional yang menjadi satu satunya acuan data yang digunakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerapkan program dan kebijakan di bidang pendidikan.

Di setiap lembaga pendidikan terdapat seorang operator sekolah yang menangani sistem Data Pokok Pendidikan tersebut agar bisa mencapai tujuan dan digunakan sesuai dengan fungsinya [6] Menjelaskan Aplikasi Dapodik berperan sebagai basis data utama yang menyimpan informasi penting mengenai siswa, guru dan tenaga kependidikan, fasilitas, serta dana pendidikan. Informasi ini menjadi dasar dalam perencanaan program, alokasi bantuan, pengambilan keputusan, serta

penilaian hasil pendidikan di tingkat sekolah maupun secara nasional. Dengan demikian, Dapodik berperan tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengelolaan pendidikan. Kecamatan Kuala Indragiri memiliki sekolah dengan jumlah TK Negeri Sebanyak 1, SDN sebanyak 20 sekolah, SMPN sebanyak 4 Sekolah. Sangat diperlukan aplikasi pendataan yang akurat dan efisien baik itu data guru, data siswa, sarana prasarana, data penyaluran berbagai bantuan, dan lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan mengevaluasi dan merekomendasikan sistem pendataan pada sekolah yakni aplikasi Dapodik menggunakan metode Pendekatan Campuran (Mixed Methods).

2 TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, atau sejauh mana suatu upaya atau tindakan berhasil mencapai sarannya sesuai rencana, dengan fokus pada hasil akhir (output) daripada prosesnya saja. Ini menunjukkan tingkat keberhasilan dalam memenuhi target, baik itu kualitas, kuantitas, maupun waktu yang telah ditentukan, serta membawa pengaruh atau dampak yang diharapkan. Efektivitas dalam aplikasi Dapodik merupakan sejauh mana aplikasi Data Pokok Pendidikan ini berhasil mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data pendidikan secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan evaluasi kebijakan pendidikan demi peningkatan mutu pendidikan secara nasional, yang diukur dari kelancaran proses input data, kualitas data yang dihasilkan, serta dampak positifnya pada manajemen pendidikan di semua jenjang. [4] Data Pokok Pendidikan (Dapodik) mewujudkan basis data tunggal sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data yang representatif untuk memenuhi kebutuhan Kementerian dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, tujuan lain yang diharapkan adalah untuk mendukung peningkatan efisiensi, efektif, dan sinergi kegiatan pengumpulan data pokok yang terintegrasi dalam satu sistem pendataan untuk digunakan oleh Kementerian dan seluruh pemangku kepentingan. [5] Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Merupakan sistem pendataan berskala nasional yang menjadi satu satunya acuan data yang digunakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerapkan program dan kebijakan di bidang pendidikan. Di setiap lembaga pendidikan terdapat seorang operator sekolah yang menangani sistem Data Pokok Pendidikan tersebut agar bisa mencapai tujuan dan digunakan sesuai dengan fungsinya.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan mixed method (metode campuran). memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap suatu fenomena dengan mengintegrasikan kelebihan metode kuantitatif (angka, statistik) dan kualitatif (deskripsi, makna), mengatasi keterbatasan masing-masing pendekatan, serta untuk triangulasi (mengonfirmasi temuan), pengembangan (menggunakan satu metode untuk mengembangkan metode lain), atau inisiasi (mencari ketidaksesuaian untuk wawasan baru). Sistem yang diteliti dalam penelitian ini adalah aplikasi dapodik.

Pendekatan mixed method (metode campuran). Tahapan Pengembangan media dalam penelitian ini mengikuti 6 tahap, yaitu :

1. Merumuskan Fokus Penelitian,
Tahap ini menentukan masalah dan pertanyaan penelitian yang dapat dijawab lebih baik dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif.
2. Pengumpulan data
Tahap ini dilakukan pengumpulan data kuantitatif (survei, kuesioner) dan kualitatif (wawancara, observasi, studi dokumen) sesuai desain.
3. Analisis Data
Tahap analisis bertujuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan terkait efektivitas penggunaan dapodik sebagai instrumen manajemen pendidikan di sekolah. Analisis dilakukan

melalui observasi dan diskusi dengan operator dapodik untuk mengetahui kondisi media yang digunakan, kebutuhan dan kendala yang dihadapi

4. Interpretasi Hasil
Tahap ini menafsirkan temuan gabungan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh
5. Validasi dan Reliabilitas
Tahap ini untuk Uji keabsahan data dari kedua metode
6. Penyusunan laporan
Tahap ini untuk menulis laporan akhir secara sistematis yang mengintegrasikan temuan dari kedua metode.

Subjek penelitian ada 25 responden yaitu operator sekolah dari 25 sekolah yang ada di kecamatan kuala indragiri. Objek penelitian adalah efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (dapodik) sebagai instrumen manajemen pendidikan sekolah di kecamatan kuindra yang dikembangkan dengan Pendekatan Mixed atau metode campuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung dan akurat tentang penggunaan aplikasi dapodik di sekolah
2. Kusioner, untuk mengukur efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (dapodik) berdasarkan persepsi responden

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kusioner google form dengan skala Likert 1-4 yang terdiri dari 12 Pernyataan dan mencakup lima indikator efektivitas, yaitu :

1. Kemudahan penggunaan aplikasi
2. Kualitas aplikasi
3. Efisiensi pada aplikasi
4. Kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan pendataan di sekolah
5. Setiap indikator diwakili 3 pertanyaan

Data yang diperoleh dari kusioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Nilai perolehan dihitung berdasarkan jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Nilai maksimum = jumlah responden x jumlah item x skor tertinggi
2. Nilai perolehan = jumlah seluruh skor jawaban responden
3. Persentase efektivitas dihitung menggunakan rumus : $\text{Persentase efektivitas} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

Hasil persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria berikut.

1. 81 – 100 % = Sangat efektif
2. 61 – 80 % = Efektif
3. 41 – 60 % = Cukup Efektif
4. 21 – 40 % = Kurang Efektif
5. – 20 % = Tidak Efektif

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tinjauan terhadap berbagai publikasi, laporan, dan studi yang mencakup periode 2020 hingga 2025, beberapa temuan penting diidentifikasi terkait efektivitas Data Pendidikan Dasar (Dapodik) sebagai alat pengawasan pendidikan di kecamatan kuala indragiri. Pertama, telah jelas bahwa Dapodik berfungsi sebagai sumber data utama yang sangat efektif untuk perencanaan pendidikan. Hampir semua kebijakan kritis, termasuk alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), perekrutan guru PPPK, proses akreditasi sekolah, dan perencanaan Program Belajar Mandiri, bergantung pada informasi dari Dapodik. Hal ini menyoroti pengakuan Dapodik sebagai alat yang andal untuk mendorong pengambilan keputusan berbasis data.

Kedua, dampak Dapodik terhadap implementasi pendidikan terlihat dalam peningkatan tingkat akuntabilitas sekolah. Sekolah kini diwajibkan untuk memperbarui data mereka secara

berkala, yang mempromosikan transparansi dalam pengelolaan siswa, tenaga pendidik, dan infrastruktur.

Ketiga, hambatan terbesar bagi efektivitas Dapodik adalah aspek infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia. Sejumlah penelitian menyoroti keterbatasan keterampilan tenaga pendidik, beban kerja yang berat, dan akses internet yang terbatas di daerah terpencil.

Keempat, aspek kebijakan pemerintah juga mempengaruhi kesuksesan Dapodik. Sekolah menjadi lebih disiplin akibat aturan ketat yang mewajibkan penginputan data setiap semester, namun hal ini juga meningkatkan beban administratif. Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun sejumlah kecil sekolah masih mengalami keterlambatan akibat masalah teknis, 90% sekolah berhasil menyelesaikan sinkronisasi data tepat waktu.

Kelima, Dapodik menawarkan peluang besar untuk mengembangkan manajemen berbasis data ke depannya. Beberapa studi terbaru menyoroti kemungkinan menggabungkan Dapodik dengan analisis big data dan teknologi komputasi awan, yang dapat mempercepat studi data pendidikan secara nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian literatur ini menunjukkan bahwa Dapodik sangat efektif dalam memfasilitasi manajemen pendidikan menengah atas, meskipun masih ada kendala teknologi dan sumber daya manusia yang perlu diatasi. Dengan pembaruan berkelanjutan, Dapodik memiliki potensi untuk berkembang menjadi alat yang semakin vital dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dari sudut pandang perencanaan, Dapodik merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk menyusun program sekolah, termasuk perencanaan staf guru dan penyaluran anggaran BOS. Sekolah dan pemerintah daerah dapat membuat keputusan yang lebih terarah berkat ketersediaan data terpusat. Dari sudut pandang implementasi, Dapodik membantu sekolah dalam mengelola administrasi infrastruktur, guru, dan murid secara lebih metodis. Data yang diperoleh dari Dapodik dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa, ketersediaan guru berdasarkan mata pelajaran, dan kondisi sarana pendidikan. Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk memetakan capaian pendidikan, mengevaluasi kinerja guru, dan menilai kondisi sarana prasarana. Dengan demikian, Dapodik bukan hanya instrumen administratif, tetapi juga instrumen akuntabilitas pendidikan. Sejumlah indikasi menunjukkan efektivitas Dapodik.

1. Pertama, kualitas data yang dihasilkan. Telah terbukti bahwa sekolah dengan validitas dan konsistensi data memiliki perencanaan yang unggul.
2. Kedua, pemanfaatan data. Data Dapodik telah digunakan oleh sejumlah sekolah untuk pengambilan keputusan internal, seperti menilai apakah diperlukan lebih banyak guru atau fasilitas yang lebih baik.
3. Ketiga, aksesibilitas. Meskipun Dapodik hadir secara daring, variasi kualitas internet antarwilayah masih terdapat. Dukungan terhadap kebijakan nasional berada di peringkat keempat.

Karena Dapodik telah menjadi fondasi utama bagi inisiatif pemerintah, keberhasilan kebijakan yang bergantung pada data ini menunjukkan efektivitasnya. Temuan penelitian literatur menunjukkan sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas Dapodik. (1) Sumber Daya Manusia: Salah satu komponen penting adalah kompetensi administrator sekolah. Operator yang terlatih dapat menghasilkan data yang andal dan konsisten. Namun, pelatihan yang buruk dan beban kerja administratif yang berat seringkali mengakibatkan entri data berkualitas rendah. (2) Faktor Infrastruktur Teknologi: Dapodik dapat dikelola lebih efektif oleh sekolah dengan teknologi yang memadai. Di sisi lain, sekolah-sekolah di daerah dengan koneksi internet yang lemah sering menghadapi tantangan dalam sinkronisasi data. (3) Faktor Kebijakan: Sekolah menjadi lebih disiplin karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan pembaruan data setiap semester. Namun, beberapa sekolah, terutama yang kekurangan operator, sering kali merasa beban administratifnya terlalu berat. (4) Faktor Budaya Organisasi: Dapodik idealnya lebih mudah digunakan di sekolah-sekolah dengan budaya kerja berbasis data. Di sisi lain, sekolah-sekolah yang masih menganggap

Dapodik hanya sebagai kebutuhan administratif terkadang mengisi data secara sembarangan. Dapodik masih memiliki banyak ruang untuk perbaikan. Pertama, pengkajian data pendidikan yang lebih menyeluruh dimungkinkan melalui integrasi dengan teknologi big data. Kedua, komputasi awan dapat mempercepat sinkronisasi data antarsekolah. Ketiga, data terbuka dapat mendorong keterlibatan masyarakat dan meningkatkan keterbukaan pendidikan. Dapodik memiliki banyak potensi, tetapi penerapannya penuh dengan kesulitan. Salah satu masalah terbesar masih berupa kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Lebih lanjut, beberapa sekolah kesulitan mengelola aplikasi secara efisien karena distribusi sumber daya manusia yang tidak merata. Kendala teknis seperti server yang lambat, aplikasi yang tidak berfungsi dengan baik, dan pembaruan sistem yang tertunda juga sering terjadi.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada periode 2020-2025, dapat disimpulkan bahwa Data Pokok Pendidikan (Dapodik) merupakan instrumen yang sangat penting dalam mendukung manajemen pendidikan sekolah di kuala indragiri. Dapodik terbukti efektif dalam: perencanaan pendidikan, khususnya dalam penyaluran dana BOS, rekrutmen guru PPPK, dan akreditasi sekolah; pelaksanaan pendidikan, melalui peningkatan akuntabilitas dan transparansi sekolah dalam pengelolaan data siswa, tenaga pendidik, serta sarana prasarana, evaluasi pendidikan, karena Dapodik memudahkan pemetaan capaian pendidikan, kinerja guru, dan kebutuhan sarana prasarana. Efektivitas Dapodik masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya: keterbatasan kompetensi operator sekolah, infrastruktur jaringan internet yang belum merata, khususnya di daerah terpencil, beban administratif yang cukup tinggi akibat kewajiban penginputan rutin, masih adanya masalah validitas data karena kesalahan input dan keterlambatan sinkronisasi. Dapodik memiliki peran strategis sekaligus tantangan teknis yang perlu terus diatasi agar dapat menjadi landasan manajemen pendidikan yang berkualitas, akuntabel, dan berorientasi pada data. Adapun beberapa saran yang bisa disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi SDM: pemerintah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi operator sekolah dan tenaga pendidik agar lebih kompeten dalam pengelolaan Dapodik.
2. Penguatan Infrastruktur Teknologi: perlu adanya pemerataan akses internet serta dukungan perangkat teknologi di sekolah, khususnya di wilayah pedesaan, agar tidak terjadi kesenjangan digital.
3. Penyederhanaan Beban Administratif: regulasi terkait pengisian Dapodik perlu ditinjau kembali agar operator tidak terbebani dengan tugas administratif berlebihan yang berpotensi menurunkan kualitas data.
4. Pengembangan Sistem Terintegrasi: dapodik dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi big data dan cloud computing, sehingga data lebih cepat diproses, lebih transparan, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based policy).
5. Membangun Budaya Data di Sekolah: sekolah perlu didorong untuk menjadikan data bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai dasar utama dalam perencanaan, evaluasi, dan pengembangan mutu Pendidikan.

REFERENSI

- [1] Annida., & Syaharani., (2024). Strategi Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Informasi Dapodik Di Internet
- [2] Nurul., H., Muhammad A., & Sumarlin M., (2024). Tugas Pokok Dan Fungsi Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Sistem Dapodik
- [3] Novi, N. S., & Aisyah, F., (2025). Pemanfaatan Aplikasi Dapodik Dan Arkas Sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Tingkat Sekolah Dasar
- [4] Umi, K., M. Chiar., & Wahyudi., (2025). Efektivitas Manajemen Data Pokok Pendidikan Dalam Menyalurkan Dana Sertifikasi Guru

Fadra, Efektivitas Data Pokok Pendidik (DAPODIK) Sebagai Instrumen Manajemen Pendidikan Sekolah Di Kecamatan Kuala Indragiri

- [5] Putri, N., Talabudin, U., & Dyan P., (2023). Peran Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Sistem Data Pokok Pendidikan
- [6] Yudi, K., Maman, S., & Bambang, I., (2025). Efektivitas Penggunaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Sebagai Instrumen Manajemen Pendidikan Di Sekolah